

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan konsep dasar dalam pendidikan yang menjadi landasan utama bagi setiap proses pembelajaran. Menurut Slameto dalam Siti Muvidah Nur Afifah (2023:22), belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2021:9) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan akibat pengalaman yang dialaminya sendiri. Sementara itu, Ma'rifah dalam Maryami Balqis Ardani dkk. (2023:2) menegaskan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengubah sikap maupun perilaku yang bersifat menetap.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku yang relatif permanen, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sarana utama agar proses belajar dapat berlangsung secara terarah. Oemar Hamalik dalam Junaedi dkk. (2021:1) mendefinisikan pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Prasetyo (2023) menambahkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sementara itu, Abdul Salam Hidayat dkk. (2021:29) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terencana antara guru dan siswa, dibantu dengan berbagai sumber belajar, yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan proses pendidikan. Wulandari dalam Maryami Balqis Ardani dkk. (2023:5) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan atau kompetensi tertentu yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Mustakim dalam Maryami Balqis Ardani dkk. (2023:5) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai peserta didik sesuai penilaian yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan.

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), serta menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut Sabri dalam Sujarwanto (2022:33), faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Internal
 - Fisiologis: mencakup kondisi kesehatan, kebugaran fisik, serta fungsi pancaindra (terutama penglihatan dan pendengaran) yang mendukung penerimaan materi.
 - Psikologis: meliputi minat, bakat, motivasi, inteligensi, serta kemampuan kognitif seperti persepsi, memori, dan berpikir.
2. Faktor Eksternal
 - Lingkungan: mencakup kondisi fisik (ruang belajar, cahaya, udara) maupun sosial (dukungan keluarga, teman, dan

masyarakat).

- Instrumental: berupa kurikulum, sarana prasarana, media pembelajaran, serta kompetensi guru.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gabungan faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang saling berinteraksi dan menentukan kualitas pencapaian belajar.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Alimah dan Marinati (dalam Isrok'atun & Amelia Rosmala, 2021:36) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan cara pembelajaran dengan tujuan dan sintaks tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Isrok'atun dkk. (2021:27) menegaskan bahwa model pembelajaran adalah pola desain yang menggambarkan langkah-langkah sistematis untuk membantu siswa dalam mengonstruksi informasi dan membangun pola pikir. Joyce dkk. (dalam Shilphy, 2020:12) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan belajar, termasuk peran guru dalam merancang pembelajaran, yang dapat digunakan untuk perencanaan kurikulum maupun bahan ajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang terstruktur dan sistematis, berisi langkah-langkah tertentu yang dirancang oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar.

2.1.6 Pengertian Learning Cycle 5E

Model *Learning Cycle 5E* adalah pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui lima tahap: *Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation*. Menurut Suryani & Raharja (2023), model ini mendorong siswa membangun pemahaman konsep secara mendalam melalui pengaitan pengetahuan awal, kegiatan eksplorasi, diskusi penjelasan, pengembangan aplikasi konsep, serta evaluasi diri.

Selain itu, Fauzan & Halim (2025) menyatakan bahwa *Learning Cycle 5E* adalah strategi yang memberi kesempatan siswa untuk mengalami proses belajar berulang dan sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna. Rahayu & Nugraha (2024) menegaskan bahwa penerapan model 5E efektif untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Secara lebih rinci, tahapan *Engagement* bertujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, *Exploration* mendorong siswa melakukan percobaan atau pengamatan, *Explanation* memberi kesempatan siswa menjelaskan temuan dan guru memperkuat pemahaman, *Elaboration* mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, dan *Evaluation* digunakan untuk menilai pemahaman siswa (Suryani & Raharja, 2023).

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model *Learning Cycle 5E*

Menurut Suryani (2022), model *Learning Cycle 5E* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan

- Membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.
- Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- Menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, teliti, dan objektif.
- Membuat pembelajaran lebih bermakna karena konsep ditemukan sendiri oleh siswa.

2. Kekurangan

- Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibanding metode konvensional.
- Menuntut kesiapan guru dalam mengelola tiap tahapan.
- Membutuhkan fasilitas, media, dan bahan ajar yang memadai.
- Siswa berkemampuan rendah mungkin kesulitan mengikuti tahap eksplorasi dan elaborasi tanpa bimbingan intensif.

2.1.8 Langkah-langkah Model *Learning Cycle 5E*

Menurut Suryani (2022), langkah-langkah model *Learning Cycle 5E* adalah:

- *Engagement*: Guru membangkitkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan pemantik atau fenomena.

- *Exploration*: Siswa melakukan percobaan, observasi, atau diskusi kelompok.
- *Explanation*: Siswa mempresentasikan hasil pengamatan, guru memperkuat konsep.
- *Elaboration*: Siswa menerapkan konsep pada konteks atau masalah lain.
- *Evaluation*: Guru menilai ketercapaian siswa melalui tes, tanya jawab, atau tugas.

2.1.9 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran IPAS berfokus pada upaya memahami fenomena alam sekaligus fenomena sosial yang terjadi di sekitar kehidupan manusia. Dengan penggabungan ini, siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta ilmiah, tetapi juga dilatih untuk memahami keterkaitan antara alam, teknologi, lingkungan, masyarakat, dan budaya. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang kritis, kreatif, inovatif, serta mampu mengaitkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

Suhelayanti dkk (2023 : 45) IPAS merupakan mata pelajaran yang memuat kajian tentang sains dan sosial, meliputi alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan yang berfungsi untuk membekali siswa menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah mata pelajaran integratif yang menggabungkan aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang fenomena kehidupan, baik yang bersifat alami maupun sosial. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan konseptual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, IPAS tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata.

2.1.10 Materi Pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia

Pernahkah kamu berpikir mengapa tubuh kita bisa bergerak, berbicara, dan berpikir setiap hari tanpa henti? Semua itu bisa terjadi karena tubuh mendapatkan energi dari hasil proses pernapasan. Melalui pernapasan, tubuh mengambil oksigen dari udara dan mengeluarkan karbon dioksida sebagai sisa.

Coba lakukan kegiatan sederhana berikut.

Letakkan tangan di dada, lalu tarik napas dalam-dalam dan hembuskan perlahan. Rasakan bagaimana dada naik saat menarik napas dan turun saat menghembuskan napas. Setelah itu, cobalah menghitung jumlah napasmu selama satu menit saat kamu duduk diam, kemudian hitung kembali jumlah napasmu setelah kamu berlari kecil di halaman sekolah.

Apa yang kamu rasakan? Napasmu menjadi lebih cepat, bukan? Hal ini karena tubuh membutuhkan lebih banyak oksigen saat kamu berlari.

Dari kegiatan ini, kamu bisa belajar bahwa pernapasan sangat penting bagi tubuh. Saat tubuh memerlukan energi lebih banyak (misalnya ketika berlari), paru-paru dan jantung bekerja lebih cepat untuk memasok oksigen.

Udara yang kita hirup masuk melalui hidung. Di dalam hidung terdapat rambut halus dan lendir yang berfungsi untuk menyaring debu dan kotoran agar udara yang masuk tetap bersih. Dari hidung, udara melewati tenggorokan dan masuk ke paru-paru melalui saluran udara yang disebut trakea dan bronkus.

Di dalam paru-paru terdapat jutaan kantung udara kecil yang disebut alveolus. Di sinilah terjadi pertukaran gas — oksigen dari udara masuk ke dalam darah, dan karbon dioksida dari darah dikeluarkan ke luar tubuh melalui proses menghembuskan napas.

Organ penting lain dalam proses ini adalah diafragma, yaitu otot berbentuk kubah yang membantu mengatur naik turunnya paru-paru. Saat kita menarik napas, diafragma bergerak ke bawah sehingga paru-paru mengembang dan udara masuk. Saat kita menghembuskan napas, diafragma naik dan udara dikeluarkan.

Selain memahami cara kerja sistem pernapasan, kita juga perlu mengetahui cara menjaga kesehatan organ pernapasan. Beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain:

1. Menghindari asap rokok dan polusi udara.
2. Menjaga kebersihan lingkungan agar udara tetap bersih.
3. Rajin berolahraga agar paru-paru tetap kuat.
4. Menanam pohon di sekitar rumah supaya udara lebih segar.



4.1 Gambar sistem pernafasan manusia

2.2 Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang mengintegrasikan pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa agar mereka mampu memahami konsep-konsep ilmiah sekaligus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Banyak siswa yang hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya, sehingga ketika dihadapkan dengan soal kontekstual atau penerapan konsep dalam kehidupan nyata, mereka

kesulitan menjawab dengan benar.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru sering menggunakan metode ceramah atau pemberian tugas tanpa banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bereksplorasi, berdiskusi, atau melakukan percobaan. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar pun menurun. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar IPAS belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa lebih aktif, membangkitkan rasa ingin tahu, dan membantu mereka membangun pemahaman sendiri. Salah satu model yang sesuai adalah *Learning Cycle 5E*. Model ini dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru ke siswa, tetapi dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif. *Model Learning Cycle 5E* terdiri dari lima tahap yang saling berkesinambungan:

Engagement: Guru membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru. Misalnya, guru memulai dengan pertanyaan pemantik atau menunjukkan fenomena terkait sistem pernapasan.

- a. *Exploration*: Siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan eksplorasi, seperti percobaan sederhana atau diskusi kelompok untuk menemukan konsep sendiri.
- b. *Explanation*: Siswa menjelaskan hasil pengamatannya, kemudian guru memperkuat dan meluruskan konsep agar tidak terjadi miskonsepsi.
- c. *Elaboration*: Siswa mengaplikasikan konsep yang dipelajari pada situasi baru atau permasalahan sehari-hari sehingga pemahamannya semakin mendalam.
- d. *Evaluation*: Guru menilai sejauh mana siswa memahami materi, baik melalui tes, pertanyaan lisan, tugas, atau laporan hasil kegiatan.

Dengan mengikuti tahapan tersebut, proses pembelajaran tidak lagi monoton,

tetapi melibatkan siswa secara aktif. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengalami, menemukan, dan memahami konsep melalui kegiatan nyata. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada akhirnya, penerapan *model Learning Cycle 5E* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.

2.4 Definisi Operasional

- a. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya.
- c. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar terjadi karena adanya perubahan perilaku seseorang sehingga hasil belajar merupakan perubahan dari seorang siswa.
- d. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pembelajaran yang dibuat secara terkonsep untuk diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- e. Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Suryani & Raharja (2023), yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation*. Model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam

menemukan, membangun, dan mengaplikasikan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.

- f. IPAS merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah (IPA) dan sosial (IPS) untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami fenomena alam, lingkungan, serta kaitannya dengan kehidupan sosial (Suhelayanti dkk., 2023: 45). Dalam penelitian ini, IPAS difokuskan pada materi sistem pernapasan manusia untuk kelas V SD.
- g. Materi Sistem Pernapasan Manusia adalah materi pembelajaran yang membahas tentang organ-organ pernapasan (hidung, trakea, bronkus, paru-paru, dan diafragma), mekanisme masuknya oksigen (O_2) ke dalam tubuh dan keluarnya karbon dioksida (CO_2), serta pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan agar dapat berfungsi secara optimal.

